

**STUDI DESKRIPTIF OPERASIONALISASI DAN HASIL *HOME VISIT* DI
SMK NEGERI SE-KOTA SEMARANG****Petra Adhianto Putro[✉], Suharso**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Agustus 2015
Dipublikasikan
September 2015

Keywords:
Operationalization; result;
Home Visit and Vocational
High School

Abstrak

Penelitian dilaksanakan berdasarkan fenomena di lapangan pada saat penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Semarang dan observasi awal di SMK Negeri 10 Semarang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana operasionalisasi dan hasil *Home Visit* di SMK Negeri se-kota Semarang tahun ajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian survei. Untuk populasi pada penelitian ini adalah semua guru BK di SMK se-kota Semarang yaitu sejumlah 47 guru BK. Sampel yang digunakan adalah sejumlah populasi yang ada. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase. Hasil yang ditemukan bahwa operasionalisasi *Home Visit* di SMK Negeri se-kota Semarang telah dilaksanakan dengan presentase sebesar 70,52%, sedangkan tingkat keberhasilan *Home Visit* di SMK Negeri se-kota Semarang memiliki tingkat keberhasilan sebesar 70,46%. Simpulan yang didapatkan adalah operasionalisasi *Home Visit* di SMK Negeri se-kota Semarang telah dilaksanakan dengan cukup baik dan tingkat keberhasilan *Home Visit* di SMK Negeri se-kota Semarang cukup baik.

Abstract

This study was conducted based on the phenomenon at the time the writer underwent Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) in SMK Negeri 1 Semarang. Also, this study is based on the preliminary observation carried out in SMK Negeri 10 Semarang. This research was conducted to know how the operationalization and results of Home Visit at all State Vocational High Schools (SMK N) in Semarang academic year 2014 / 2015. The type research used by the writer in this study is a survey research. The population in this study were all guidance and counseling teachers at SMK in Semarang city. There were 47 guidance and counseling teachers. The sample used were as many as the population. The data collection instruments used in this study was a questionnaire, while the analysis of the data used in this research is descriptive analysis. The results found that the operationalization of Home Visit at all State Vocational High Schools (SMK) in Semarang has been implemented with a percentage of 70.52%, while the success rate is 70.46%. The conclusion obtained is the operationalization of Home Visit at all State Vocational High Schools in Semarang has been implemented fairly well and the success rate is also pretty good.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung A2 Lantai 1 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: petra.kons@gmail.com

PENDAHULUAN

Perilaku negatif siswa di sekolah akhir-akhir ini menjadi perhatian masyarakat. Pengawasan orangtua atau keluarga yang kurang dan pergaulan siswa dilingkungan yang negatif menjadi salah satu faktor penyebab perilaku negatif siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Tidak jarang perilaku anak di sekolah jauh berbeda dengan perilaku anak di rumah. Anak begitu aktif dan sering kali iseng kepada teman dan tidak memedulikan nasihat gurunya ketika di sekolah. Tapi saat di rumah, mereka begitu baik dan penurut atau sebaliknya. Sehingga sering kali terjadi seorang guru kesulitan mengendalikan siswanya di sekolah atau orang tua kesulitan untuk mengendalikan anaknya ketika di rumah. Pengaruh teman sebaya dan lingkungan sangat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah. Pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya dapat berupa perilaku yang positif maupun negatif.

Perilaku positif dapat berupa, meningkatnya motivasi belajar, penyaluran bakat minat maupun meningkatnya prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Sedangkan, perilaku negatif dapat berupa membolos, tawuran, hingga penggunaan NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat adiktif). Tentu hal ini merupakan konsekuensi dari perilaku hubungan antar siswa.

Seorang guru bimbingan dan konseling (BK) mempunyai beberapa layanan untuk usaha pencegahan dan pengentasan masalah tersebut. Layanan informasi, orientasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu. Selain itu guru BK dapat melakukan beberapa kegiatan pendukung yang berguna untuk mengumpulkan data siswa dan upaya untuk mengentaskan masalah siswa tersebut. Adapun beberapa layanan tersebut adalah, instrumen, himpunan data, konferensi kasus, alih tangan kasus dan *Home Visit*.

Penelitian ini didasarkan pada saat penulis melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMK Negeri 1 Semarang, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan *Home Visit* tidak

sesuai dengan pelaksanaan yang benar. Selanjutnya, penulis melakukan observasi awal pada SMK Negeri 10 dengan melakukan wawancara dengan guru BK tentang pelaksanaan *Home Visit* dan hasil yang didapat setelah melaksanakan *Home Visit*. Berdasarkan prosedur operasionalisasi *Home Visit*, operasional yang terdapat di sekolah tersebut tidak sesuai. Hanya pada indikator perencanaan yang telah sesuai dengan prosedur operasional. Untuk indikator seperti pelaksanaan, laporan, evaluasi belum sesuai dengan prosedur yang seharusnya. Tingkat keberhasilan *Home Visit* masih kurang dari yang diharapkan.

Hal ini didukung dengan *Didaktia* yang ditulis oleh Wachidatun dimuat dalam republika.co.id pada tanggal 07 November 2014 dengan judul *Home Visit* yang terlupakan mengatakan bahwa, dewasa ini begitu banyak orang tua yang tidak terlalu mengetahui bagaimana proses belajar mengajar di sekolah putra-putri mereka. Termasuk, bagaimana putra-putri mereka mengikuti pelajaran yang ada di sekolah. Bagaimana interaksi putra-putri mereka dengan guru dan teman-teman di sekolah?

Orang tua lebih sering menilai hasil belajar putra-putrinya dari nilai yang tercantum di rapor. Orang tua tidak begitu mengetahui apakah putra-putrinya sering membuat masalah di sekolah dengan teman, tidak menghormati guru, dan sebagainya. Walaupun orang tua mendapat laporan dari sekolah terkait dengan ulah putra-putrinya, sering kali mengalami kesulitan untuk mendapatkan solusi yang terbaik.

Hal ini disebabkan komunikasi antara guru dan orang tua kurang terjalin dengan baik. Bahkan, komunikasi acap kali hanya terjadi ketika pengambilan rapor. Padahal, komunikasi yang baik antara orang tua dan guru mutlak diperlukan. Ini demi tercapainya tujuan pendidikan putra-putri, baik di sekolah maupun di rumah. Bukankah salah satu peran guru, yakni sebagai partner terbaik orang tua?

Home Visit merupakan salah satu program yang mungkin dapat menjadi sarana untuk mempererat komunikasi antara orang tua dan guru. Tidak banyak sekolah yang menyelenggarakan program ini. Tidak banyak

pula orang tua yang mengerti tentang program itu.

Menurut Winkel, *Home Visit* adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengunjungi rumah siswa untuk tujuan membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi konseling dan untuk melengkapi data siswa (1994). Jadi, sasaran *Home Visit* bukan hanya pada siswa yang bermasalah di sekolah. Semua siswa mempunyai hak yang sama untuk dikunjungi. Siswa yang bermasalah dapat dibantu untuk menyelesaikan masalahnya, sedangkan anak yang tidak bermasalah di sekolah dibantu untuk semakin meningkatkan prestasinya.

Hal penting yang harus diperhatikan ketika *Home Visit*, yakni adanya keterbukaan antara orang tua dan guru perihal tingkah laku anak di sekolah maupun di rumah. Selain dapat membantu mengatasi masalah siswa, juga dapat menjadi program unggulan yang dapat menarik orang tua siswa untuk menyekolahkan anak-anaknya. Begitu pula bagi orang tua harus jeli menanyakan apakah ada program *Home Visit* di sekolah anak-anaknya.

Prayitno (2001) mengungkapkan bahwa *Home Visit* yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien) melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa *Home Visit* merupakan kegiatan pendukung yang penting untuk dilaksanakan. Bukan hanya untuk mengentaskan masalah

siswa, *Home Visit* dapat meningkatkan komunikasi guru BK dengan orangtua siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat operasionalisasi *Home Visit* dan melihat tingkat keberhasilan di SMK Negeri se-kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian *survey*. Dan, angket digunakan guna mengumpulkan data, sedangkan desain penelitian adalah penelitian kuantitatif. Di dalam penelitian ini, terdapat 1 variabel yakni operasionalisasi dan hasil *Home Visit*. Untuk populasi, seluruh guru BK SMK Negeri se-kota Semarang yaitu sebanyak 47 guru BK menjadi populasi sekaligus sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah populasi sampel yakni sebanyak populasi yang tersedia.

Uji validitas serta reliabilitas dilakukan guna mengetahui apakah angket yang akan digunakan dalam penelitian sudah memenuhi kriteria valid atau reliabel. Di dalam penelitian ini digunakan Rumus *Product Moment* dan Rumus *Alpha* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Untuk teknik analisis data, digunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti di lapangan, berikut akan dipaparkan dengan tabel dan diagram hasil secara keseluruhan mengenai operasionalisasi *Home Visit* di SMK Negeri se-kota Semarang.

Tabel 1.Operasionalisasi *Home Visit*

NO.	Subvariabel	Presentase	Kriteria
1	Perencanaan	76,34%	Baik
2	Pelaksanaan	69,89%	CukupBaik
3	Evaluasi	66,45%	Cukup Baik
4	Analisis Evaluasi	68,72%	Cukup Baik
5	Tindak Lanjut	72,45%	Baik
6	Laporan	69,29%	Cukup Baik

Rata-rata	70,52%	Cukup Baik
-----------	--------	------------

Semua layanan atau layanan pendukung tentu harus mempunyai tahap perencanaan karena pada tahap ini segala sesuatu dipersiapkan untuk kelancaran pelaksanaan layanan, oleh sebab itu tahap perencanaan sangatlah penting. Demikian juga dengan *Home Visit*, pada tahap ini seorang guru BK harus melakukan beberapa hal. Menurut Prayitno (2004), dalam tahap perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan. Yang harus dilakukan adalah menetapkan kasus (dan klien yang mengalaminya) yang memerlukan *Home Visit*, meyakinkan klien tentang pentingnya *Home Visit*, menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga, menetapkan materi dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

Untuk menetapkan siswa yang memerlukan *Home Visit* tentu harus menggunakan alat pengumpul data. Alat pengumpul data tersebut dapat berupa DCM, angket maupun daftar kehadiran siswa disekolah. Hal ini tentu saja memerlukan kecermatan dari konselor untuk menentukan prioritas dalam menentukan siswa yang memerlukan *Home Visit*. Dari hasil penelitian yang didapat bahwa untuk menetapkan siswa yang membutuhkan *Home Visit*, guru BK di SMK Negeri se-kota Semarang telah dilaksanakan dengan baik.

Setelah menetapkan siswa yang memerlukan *Home Visit*, seorang guru BK meyakinkan siswa pentingnya *Home Visit*. Apabila melihat tujuan dari *Home Visit*, *Home Visit* bertujuan untuk membantu siswa dalam mengentaskan masalahnya. Dalam usaha mengentaskan masalah tersebut, siswa diminta untuk terbuka dan dapat bekerja sama agar masalah tersebut dapat terentaskan. Oleh sebab itu lah, meyakinkan siswa dalam pentingnya *Home Visit* sangatlah diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dalam meyakinkan siswa akan pentingnya *Home Visit*, guru BK yang ada di SMK Negeri se-kota Semarang dilaksanakan dengan baik.

Dalam pelaksanaan *Home Visit*, guru BK menyampaikan data atau informasi tentang

masalah siswa yang terjadi. Tentu saja, ini memerlukan persiapan yang matang dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam mempersiapkan data atau informasi, guru BK haruslah memilih data atau informasi yang tepat dan akurat agar tujuan dari *Home Visit* itu dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan penelitian yang diperoleh dalam menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu disampaikan pada pihak keluarga guru BK di SMK Negeri se-kota Semarang dapat dikategorikan baik.

Selain menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu disampaikan, guru BK juga menetapkan materi guna mengentaskan masalah siswa tersebut. Materi yang dipersiapkan diharapkan relevan dengan apa yang menjadi masalah siswa. Selain itu, materi yang dipersiapkan juga berguna untuk melancarkan komunikasi antara kedua belah pihak (guru BK dan orangtua atau anggota keluarga). Temuan di lapangan menunjukan bahwa, dalam menyiapkan materi guru BK yang ada di SMK Negeri se-kota Semarang telah melaksanakan dengan baik.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan *Home Visit*, selain menyiapkan materi ada juga yang perlu disiapkan, yaitu kelengkapan administrasi. Kelengkapan administrasi ini bertujuan agar pelaksanaan *Home Visit* dapat berjalan dengan lancar. Administrasi dalam *Home Visit* berupa, bukuisian *Home Visit*, satuan pendukung atau satkung dan surat tugas dari pihak terkait atau kepala sekolah. Apabila melihat temuan penelitian untuk melengkapi administrasi yang berkaitan dengan *Home Visit*, guru BK di SMK Negeri se-kota Semarang telah melaksanakan dengan baik.

Setelah melakukan persiapan *Home Visit*, selanjutnya guru BK dapat melaksanakan kegiatan *Home Visit*. Dalam Prayitno (2004:14) secara garis besar, pada tahap pelaksanaan *Home Visit* ada dua hal yang perlu dilakukan, yaitu mengkomunikasikan *Home Visit* kepada pihak terkait dan pelaksanaan *Home Visit* itu sendiri. Dalam mengkomunikasikan *Home Visit* kepada

pihak terkait dan pelaksanaan *Home Visit*, guru BK yang ada di SMK Negeri se-kota Semarang melaksanakan dengan kriteria baik dan cukup baik.

Dalam mengkomunikasikan kepada pihak terkait, seorang guru BK harus mampu menjelaskan mengapa *Home Visit* perlu dilaksanakan. Pihak terkait yang dimaksud adalah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan *Home Visit*. Pihak yang terlibat adalah kepala sekolah, siswa dan orangtua. Kepala sekolah menjadi pihak yang memberikan izin kepada guru BK untuk melaksanakan *Home Visit* sekaligus menjadi penanggungjawab atas apa yang dilakukan guru BK selama pelaksanaan *Home Visit* tersebut. Siswa adalah pihak yang menjadi alasan mengapa *Home Visit* itu dilaksanakan. Dengan kata lain, siswa mempunyai peran penting untuk suksesnya kegiatan *Home Visit*. Siswa diminta terbuka dan bekerjasama dengan pihak. Selanjutnya, orangtua adalah pihak yang dapat membantu dalam pengentasan masalah siswa dan pusat data atau informasi mengenai siswa saat berada di rumah. Untuk itulah mengkomunikasikan kepada pihak terkait sangatlah penting. Apabila melihat hasil penelitian, guru BK yang ada di SMK Negeri se-kota Semarang telah mengkomunikasikan rencana pelaksanaan *Home Visit* dengan baik kepada pihak terkait.

Setelah mengkomunikasikan kepada pihak terkait, guru BK dapat melaksanakan kegiatan *Home Visit*. Dalam pelaksanaan *Home Visit*, guru BK melakukan beberapa hal. Hal pertama yang dilakukan adalah bertemu orangtua atau anggota keluarga siswa. Kedatangan guru BK bukan untuk mengintrogasi orangtua atau anggota keluarga lain melainkan untuk membahas permasalahan siswa. Dalam membahas permasalahan siswa, yang perlu menjadi acuan adalah bagaimana mengentaskan masalah siswa dengan cara yang terbaik. Guru BK harus dapat mengkomunikasikan segala sesuatu yang menyangkut permasalahan siswa dengan baik.

Selain membahas permasalahan siswa, guru BK juga menyediakan daftar isian atau buku kunjungan yang perlu diisi pihak keluarga. Hal ini sangatlah penting, selain untuk kelengkapan

administrasi, daftar isi atau buku kunjungan itu dapat menjadi bukti bahwa pihak keluarga mengetahui dan menerima adanya *Home Visit*. Dalam pertemuan dengan pihak keluarga siswa, guru BK dapat mengembangkan komitmen orangtua atau anggota keluarga untuk membantu siswa dalam mengentaskan masalahnya. Apabila guru BK menginginkan dan didukung oleh waktu dan tempat yang memadai, dapat dilaksanakan konseling keluarga untuk memantapkan pihak keluarga dalam usaha pengentasan masalah siswa. Setelah semua dilaksanakan, guru BK merekam dan menyimpulkan apa yang didapat dari kegiatan *Home Visit*.

Tahapan setelah melaksanakan *Home Visit* adalah evaluasi. Pada tahap ini, guru BK melakukan 3 hal. Menurut Prayitno (2004), ketiga hal tersebut adalah mengevaluasi proses pelaksanaan *Home Visit*, mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil *Home Visit*. Ketiga hal tersebut sangatlah penting, karena dapat menjadi acuan tindak lanjut apa yang akan diambil oleh guru BK selanjutnya.

Dalam melaksanakan evaluasi proses pelaksanaan *Home Visit*, guru BK harus cermat dalam melakukannya. Pada saat mengevaluasi, guru BK harus mengetahui hal-hal apa saja yang sesuai dan tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan *Home Visit*. Dalam menyampaikan apa yang perlu orangtua siswa mengerti contohnya. Semua informasi sudah disampaikan dengan baik kepada orangtua atau ada informasi yang masih belum disampaikan. Hal yang penting yang perlu dievaluasi selama proses pelaksanaan *Home Visit* adalah sikap orangtua dalam penerimaan guru BK selama proses *Home Visit* itu dilaksanakan. Dalam mengevaluasi proses pelaksanaan *Home Visit*, guru BK di SMK Negeri se-kota Semarang melaksanakannya dengan cukup baik,

Dalam tahapan evaluasi, hal kedua yang perlu dilaksanakan adalah mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil *Home Visit*, serta komitmen orangtua siswa. Dalam hal ini, mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil *Home Visit* sangat diperlukan. Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan data berguna untuk membantu mengentaskan masalah siswa.

Apabila data yang didapat tidak lengkap dan akurat, hal ini dapat mempengaruhi usaha dalam membantu siswa. Untuk itulah diperlukan kecermatan selama proses pelaksanaan agar data yang didapat lengkap dan akurat agar berguna

Selanjutnya, pada tahapan evaluasi, hal ketiga yang dilakukan oleh guru BK adalah mengevaluasi penggunaan data hasil *Home Visit*. Dalam mengevaluasi penggunaan data, hal yang perlu diperhatikan adalah data yang diinginkan oleh guru BK saat melaksanakan *Home Visit* dapat diperoleh atau tidak. Hal ini bertujuan untuk pemanfaatan data untuk tindak lanjut pada tahap selanjutnya. Untuk dapat mengentaskan masalah siswa, diperlukan analisis terhadap efektifitas penggunaan hasil *Home Visit*. Analisis terhadap data ini juga bertujuan melihat apakah data yang didapat dapat digunakan atau tidak. Dalam menganalisis, guru BK membutuhkan ketelitian dalam menggunakan data untuk dipergunakan dalam pengentasan masalah siswa.

Semua layanan atau kegiatan pendukung tentu harus tindak lanjut atau ada *follow up* dari apa yang telah dilaksanakan. Demikian pula dengan *Home Visit*, pada tahapan tindak lanjut, yang harus dilakukan guru BK ada 2 hal. Prayitno (2004), hal pertama yang harus dilakukan adalah mempertimbangkan apakah diperlukan *Home Visit* ulang atau lanjutan dan mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil *Home Visit* yang lebih lengkap dan akurat. Berdasarkan hasil penelitian, dalam mempertimbangkan perlunya *Home Visit* ulangan atau lanjutan dan mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data *Home Visit* yang lebih lengkap atau akurat, guru BK di SMK Negeri se-kota Semarang telah melaksanakan tindak lanjut dari *Home Visit* dengan baik.

Mempertimbangkan perlunya *Home Visit* ulangan atau lanjutan adalah hal yang penting dilaksanakan. Ini merupakan lanjutan dari hasil analisis evaluasi hasil *Home Visit*. Apabila dirasa kurang mendapatkan hasil yang diinginkan, guru BK dapat melakukan *Home Visit* ulangan dan

melaksanakan *Home Visit* lanjutan untuk mengentaskan masalah siswa.

Home Visit merupakan kegiatan pendukung yang mendukung layanan lain. Hasil yang didapat dari *Home Visit* dapat dijadikan acuan sebagai rangkaian layanan yang dilakukan. Dalam mempertimbangkannya, guru BK dapat melihat layanan apa yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Hal ini membuktikan bahwa peran dari *Home Visit* sangat penting untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan keluarga atau anggota keluarga. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa, dalam mempertimbangkan tindak lanjut, guru BK di SMK Negeri se-kota Semarang telah melaksanakannya dengan baik.

Pada tahap terakhir pelaksanaan *Home Visit* adalah laporan. Laporan berguna untuk melihat hasil apa saja yang telah dilaksanakan, tindak lanjut apa yang telah dilakukan dan hambatan apa saja yang didapat selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Prayitno (2004) pada tahap laporan guru BK melakukan 3 hal, yaitu menyusun laporan kegiatan *Home Visit* menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

Menyusun laporan kegiatan tentu harus dilaksanakan untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dilaksanakan. Dalam menyusun laporan tentu harus disusun dengan kaidah yang benar. Penulisan tata tulis juga perlu diperhatikan. Hal ini sangat penting karena akan disampaikan kepada pihak sekolah maupun orangtua siswa. Setelah menyusun laporan, laporan yang telah dibuat disampaikan kepada pihak yang terkait. Laporan disampaikan kepada kepala sekolah, orangtua siswa untuk mengetahui hal-hal apa yang didapat saat melaksanakan *Home Visit* dan pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan siswa. Pada tahap terakhir, adalah pendokumentasian laporan.

Laporan yang didokumentasikan bertujuan untuk menyimpan hasil *Home Visit* agar kelak dibutuhkan, hasil itu tetap ada. Pendokumentasian laporan adalah berupa pengarsipan laporan *Home Visit*.

Tabel 2. Hasil *Home Visit*

NO	Subvariabel	Presentase	Kriteria
1	Kondisi rumah (kondisi fisik rumah dan lingkungan sosial tempat tinggal siswa)	73,83%	Baik
2	Cara belajar siswa di rumah	66,17%	Cukup Baik
3	Hubungan siswa dengan keluarga	72,55%	Baik
4	Kebiasaan siswa di rumah	75,11%	Baik
5	Mengetahui pendapat orangtua atau anggota keluarga lain terhadap permasalahan siswa	65,32%	Cukup Baik
6	Mendapatkan komitmen orangtua atau anggota keluarga lainnya dalam pengentasan masalah siswa	69,79%	Cukup Baik
Rata-rata		70,46%	Cukup Baik

Hasil pertama yang didapat oleh guru BK adalah mengetahui kondisi rumah siswa. Mengetahui kondisi rumah siswa sangatlah penting, ini bertujuan untuk melihat apakah kondisi rumah tersebut mendukung kegiatan belajar siswa pada saat di rumah, lingkungan sosial yang mendukung siswa dalam belajar. Untuk itulah mengetahui kondisi rumah siswa sangatlah penting. Berdasarkan temuan di lapangan, hasil tentang mengetahui kondisi rumah siswa didapatkan oleh guru BK di SMK Negeri se-kota Semarang adalah baik.

Setelah mengetahui kondisi rumah siswa, hasil yang didapatkan guru BK saat melaksanakan *Home Visit* adalah mengetahui bagaimana cara belajar siswa di rumah. Hal ini berkaitan dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Mengetahui bagaimana cara belajar siswa di rumah diharapkan bisa menjadi informasi guru BK untuk memberikan masukan tipe gaya belajar yang sesuai untuk siswa yang bermasalah terkait kesulitan belajar siswa. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa guru BK di SMK Negeri se-kota Semarang mendapatkan hasil yang cukup baik dalam hal mengetahui bagaimana cara belajar siswa di rumah.

Hal yang juga menjadi perhatian dalam melaksanakan *Home Visit* adalah bagaimana corak hubungan siswa dengan keluarga tersebut. Guru BK harus cermat dalam melihat corak hubungan siswa dengan keluarga. Apakah

hubungan itu harmonis atau tidak. Hal ini dapat berdampak bagi siswa tersebut. Apabila hubungan siswa dengan keluarga harmonis, jika ada masalah yang dihadapi siswa tersebut dapat terbuka dan menceritakan masalahnya kepada orangtua atau pihak keluarga. Jika sebaliknya, siswa akan tertutup. Oleh sebab itu, mendapatkan informasi hubungan siswa dengan keluarga sangat penting untuk didapatkan. Dari hasil yang didapat oleh peneliti, mendapatkan informasi hubungan siswa dengan keluarga memiliki kriteria cukup baik.

Informasi tentang kebiasaan siswa di rumah juga menjadi hasil yang didapatkan oleh guru BK. Kebiasaan siswa di rumah menjadi perhatian yang penting untuk dicermati. Hal ini menyangkut hal-hal apa saja yang dilakukan siswa pada saat di rumah. Contohnya saja, kebiasaan siswa mengisi waktu senggang, kapan dia bermain dengan teman sebaya atau hal-hal yang menjadi hobi siswa. Ini menjadikan informasi yang penting guna menjadi acuan untuk mengentaskan masalah siswa. Hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa guru BK di SMK Negeri se-kota Semarang memperoleh hasil mengenai informasi tentang kebiasaan siswa di rumah didapatkan dengan baik.

Selanjutnya, hasil yang didapatkan oleh guru BK saat melaksanakan *Home Visit* adalah mengetahui pendapat orangtua atau anggota

keluarga lain terhadap permasalahan siswa. Ini menjadi hasil yang perlu diketahui oleh guru BK. Pendapat orangtua terhadap masalah siswa adalah sudut pandang orangtua melihat permasalahan siswa terjadi dan bagaimana usaha dari orangtua untuk ikut membantu dalam mengentaskan masalah tersebut. Hasil tentang mengetahui pendapat orangtua atau anggota keluarga lain yang didapatkan oleh guru BK di SMK Negeri se-kota Semarang memiliki kriteria cukup baik.

Hasil terakhir yang didapatkan oleh guru BK adalah mendapatkan komitmen orangtua atau anggota keluarga lainnya dalam pengentasan masalah siswa. Ini merupakan hasil yang harus didapatkan oleh guru BK. Komitmen orangtua merupakan perwujudan dari kepedulian orangtua terhadap anaknya dalam usaha mengentaskan masalah siswa. Apabila tidak ada komitmen dari orangtua, usaha guru BK dalam pelaksanaan *Home Visit* menjadi percuma. Oleh sebab itu, komitmen orangtua dalam pengentasan permasalahan siswa sangat penting dan dibutuhkan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa hasil yang dicapai mengenai komitmen orangtua dalam pengentasan

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, Operasionalisasi *Home Visit* di

SMK Negeri se-kota Semarang telah dilaksanakan dengan cukup baik. Tingkat keberhasilan *Home Visit* di SMK Negeri se-kota Semarang memiliki tingkat keberhasilan dengan kriteria cukup baik.

Sebagai saran, bagi konselor atau guru BK di sekolah untuk memahami format kegiatan pendukung *Home Visit* dengan baik sehingga dapat memaksimalkan kegiatan *Home Visit* untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap dan akurat sehingga dapat ditindaklanjuti untuk digunakan dalam pengentasan masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno. 1997. Pelayanan Bimbingan Dan Konseling SMK Buku IV Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- . 2001. Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2004. Seri Kegiatan Pendukung Konseling P4 Home Visit. Padang: Universitas Negeri Padang
- . 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) Bandung: Alfabeta
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti. 2004. Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wachidatun, Siti. Home Visit Yang Terlupakan. http://replubika.co.id/Home_Visit_yang_terlupakan.htm (diunduh pada 07 November 2014)